

## **BAB 4**

### **GAMBARAN UMUM SENTRA ADVOKASI PEREMPUAN DIFABEL DAN ANAK KOTA YOGYAKARTA**

#### **4.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian**

Lembaga SAPDA merupakan singkatan dari Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak. Lembaga SAPDA merupakan lembaga swadaya yang melakukan kajian keilmuan dan penelitian ilmiah dalam pengembangan program disabilitas. Lembaga SAPDA dibentuk untuk membela hak-hak golongan perempuan, difabel, dan anak. Kegiatan yang dilakukan SAPDA antara lain pemberdayaan perempuan, difabel, dan anak, serta pendidikan dan advokasi tentang isu-isu perempuan, difabel, dan anak di kalangan masyarakat luas. Lembaga SAPDA dibangun pada tahun 2004 dan terbentuk berdasarkan Akta Notaris Anhar Rusli no. 51 tahun 2005, kemudian diubah kembali dengan akta notaris Herry Sabto Widodo no. 7 tahun 2013. Latar belakang terbentuknya SAPDA adalah pengambilan isu perempuan, dan anak yang memang pada saat itu masih sedikit yayasan ataupun lembaga yang mengambil isu tersebut. Untuk difabel memang sudah banyak tetapi SAPDA mencoba memberanikan diri untuk mengambil ketiga isu tersebut.

Pada tahun 2016 dilakukan perubahan bentuk kelembagaan SAPDA menjadi Yayasan dengan nama Yayasan Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak dengan Akta Notaris Ika Farikha no. 4 tanggal 12 Oktober tahun 2016, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-

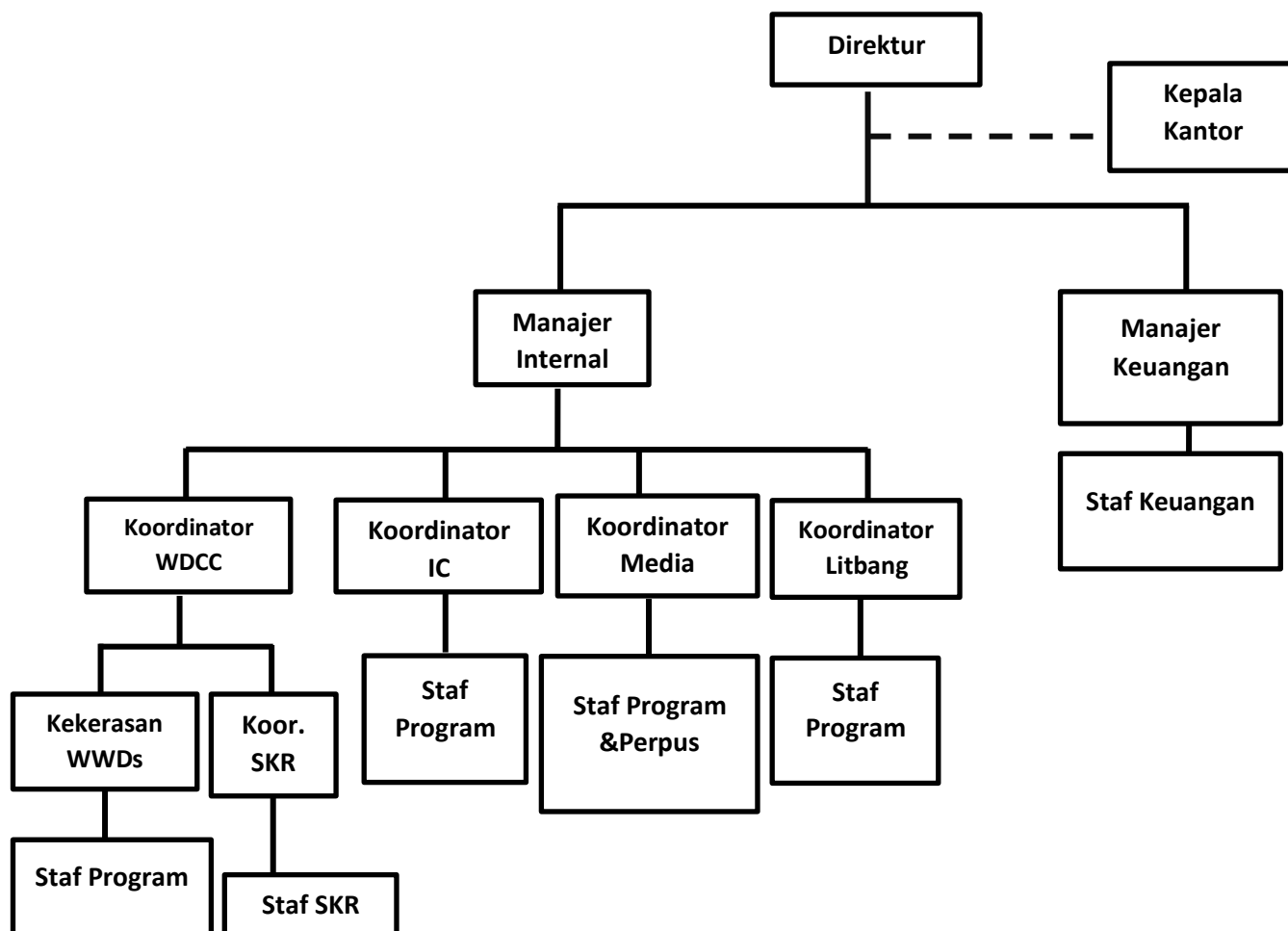
0040582.AH.01.04. Sampai sekarang Lembaga SAPDA masih melaksanakan kegiatannya sebagai lembaga advokasi untuk perempuan, difabel, dan anak. SAPDA terletak di kota Yogyakarta dan beberapa kali pindah lokasi kantor. Kantor pertama kita pada tahun 2004 di daerah Wirobrajan, kemudian pindah di Alun-alun Kidul, lalu pindah lagi ke Patangpuluhan, dan kemudian pindah Kota Gede tepatnya berdiri kantor SAPDA saat ini.

## **4.2 Struktur Organisasi SAPDA**

Setiap lembaga mempunyai tujuan, visi, dan misi yang ingin dicapai, guna menunjang tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan maka perlu adanya sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan peranan, tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dan menghubungkan satuan-satuan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam sebuah instansi atau organisasi tersebut. Fungsi struktur organisasi adalah untuk menentukan status dan kedudukan pegawai. Struktur organisasi merupakan bentuk dari ketetapan dalam hal perencanaan yang diperuntukkan menentukan kelancaran kegiatan dan proses pekerjaan di masing-masing bagian.

Berikut adalah struktur organisasi Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak, Kota Yogyakarta:

#### 4.1 Bagan Struktur Organisasi



#### **Pengurus harian SAPDA :**

1. RR. Nurul Saadah Andriani : Direktur (Pengurus harian)

#### **Keuangan**

2. Renny Indah Budi Setyaningrum : Manager Keuangan

3. Sri Pamularsih : Staff Keuangan

4. Rian Resty Mawanti : Staff Keuangan

### **Internal**

- 5. Juju Juliati : Manajer Internal
- 6. Nurwahyuningsih : Staff Internal
- 7. Ekowiyatun : Staff Internal

### **Women Division Crisis Center**

- 8. Sri Lestari : Koordinator WDCC dan Kekerasan  
WWDs
- 9. Rini Rindawati : Staf Program
- 10. Sholeh Muhdlor : Koordinator Sub Kesehatan Reproduksi
- 11. Hendrianto Primarendra : Staf Program

### **Inclusive Community**

- 12. Ayatulloh RK : Koordinator Inclusive Community
- 13. Umi Masruroh : Koordinator Program Inklusi Sosial
- 14. I Made Sudana : Staf Program
- 15. Fatum Ade : Staf Program
- 16. Rixie Saputra : Staf Program

### **Divisi Media dan Kampanye**

- 17. Randi Dwi Anggriawan : Koordinator Media
- 18. Totok Rawidjati : Staf Program dan Perpustakaan

### **Penelitian dan Pengembangan**

- 1. Mukhotib MD
- 2. Habib Chirzin
- 3. Iranda Yudhatama
- 4. Patriawan Lutfi ghazali
- 5. Raden Wahyu Widiatmoko

### **4.3 Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga SAPDA**

Berdasarkan struktur organisasi SAPDA, ada beberapa divisi yang dipimpin oleh direktur dan ditunjuk untuk menjalankan tugas lembaga SAPDA. Lembaga SAPDA dipimpin oleh direktur bernama RR. Nurul Saadah Andriani. Beliau mempunyai wewenang untuk memberikan perintah kepada divisi yang ada di lembaga SAPDA. Divisi tersebut terdiri dari bagian keuangan dan internal. Bagian keuangan memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola keuangan yang dimiliki lembaga SAPDA. Sedangkan bagian internal adalah divisi yang secara utuh mengelola program yang akan dilaksanakan SAPDA dalam mencapai tujuannya.

Divisi internal dibagi menjadi beberapa subdivisi yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Pertama adalah subdivisi *women division crisis center* yang bertugas merancang program khusus untuk anggota perempuan lembaga SAPDA. Kedua adalah subdivisi *inclusive community* yaitu subdivisi yang merancang program untuk menjalankan fungsi SAPDA untuk mewujudkan masyarakat inklusi. Kemudian ada subdivisi media yang memiliki peran penting dalam pengembangan perpustakaan khusus SAPDA. Dan subdivisi yang terakhir adalah litbang (penelitian dan pengembangan) yang bertugas untuk melakukan riset ataupun penelitian yang dibutuhkan SAPDA agar tujuannya tercapai.

### **4.4 Visi dan Misi SAPDA**

Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak Kota Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam mewujudkan penyeteraan hak-hak difabel. Adapun Visi,

misi, dan tugas pokok Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

#### **4.4.1 Visi Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak**

Visi merupakan gambaran umum mengenai keadaan yang diinginkan oleh suatu lembaga atau instansi pada akhir periode perencanaan dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan, dan peluang. Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak (SAPDA) adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan visi “perjuangan mewujudkan perubahan, keadilan, kebebasan, kesejahteraan dan kesetaraan untuk pemenuhan dan perlindungan hak perempuan, penyandang disabilitas dan anak dalam masyarakat inklusi atas dasar persamaan hak asasi manusia”.

#### **4.4.2 Misi Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak**

Misi merupakan kelanjutan dari Visi yang dijabarkan dalam bentuk program.

Adapun misi dari Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kajian keilmuan dan penelitian ilmiah.
2. Memperjuangkan terwujudnya kebijakan public yang menjamin pemenuhan hak-hak dasar perempuan, difabel dan anak dibidang pendidikan, kesehatan dan pekerjaan.
3. Melakukan pemberdayaan, pendidikan dan advokasi tentang isu-isu perempuan, difabel dan anak dikalangan masyarakat luas.

4. Menjalin kerjasama dengan stakeholder berkaitan dengan penanganan persoalan, difabel dan anak.
5. Membangun sapda sebagai crisis center bagi perempuan, difabel dan anak.
6. Mewujudkan pusat sumber informasi, data, pengetahuan dan pembelajaran tentang Perempuan, Difabel dan Anak.

#### **4.5 Peran SAPDA terhadap Difabel**

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan. Adapun tugas pokok Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak Kota Yogyakarta adalah. Sedangkan Fungsi dari Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak Kota Yogyakarta adalah untuk mewujudkan masyarakat inklusi, terkait dengan pemenuhan dan perlindungan hak difabel. Dilakukan dengan beberapa cara terbagi menjadi tiga jalur besar, yaitu menjalin kerjasama dengan pihak tertentu, menyediakan akses informasi untuk penyandang difabel, dan peningkatan kapasitas SDM Lembaga SAPDA. Dalam peningkatan kapasitas SDM Lembaga SAPDA dilakukan dengan mengadakan pertemuan komunitas, kegiatan masyarakat, dan melibatkan pemerintah lokal dengan memberikan gambaran bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama sebagai masyarakat pada umumnya. Selain itu upaya Advokasi regulasi dari tingkat desa sampai nasional, diharapkan dapat membantu mewujudkan masyarakat inklusi dengan bantuan dalam pembentukan kebijakan dari pemerintah.